

**MANAJEMEN SANGGAR SENI MISS TAHTO
DIKABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh:

TARI ASTUTI
156710720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tari Astuti
NPM : 156710720
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
Judul Kripsi : **Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 17 September 2020



Tari Astuti
NPM: 156710720

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tari Astuti

NPM : 156710720

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik)

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau**" siap untk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN:1024026101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tari Astuti

Npm : 156710720

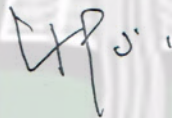
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik)

Pembimbing utama



Hj. Yahya Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN:1024026101

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn
NIDN:100106810

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Dra.Hj.Tity Hastuti, M.pd
NIDN: 1959110919870320

SKRIPSI

MANAJEMEN SANGGAR SENI MISS TAHTO DIKABUPATEN KAMPAR

PROVINSI RIAU

Nama : Tari Astuti
NPM : 156710720
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

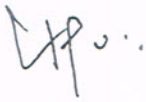
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 14 Oktober 2020

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN:1024026101

Penguji I



Dewi Susanti, S.Sn, M.sn
NIDN: 1024067801

Penguji II



Evadila S.Sn., M.Sn
NIDN:100106810

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau




Dra. Hj. Tity Hastuti, M.pd
NIDN: 1959110919870320

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau

Dipersiapkan Oleh

Nama : Tari Astuti

Npm : 156710720

Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik)

Pembimbing utama

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN:1024026101

Ketua Program Studi

Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn
NIDN:100106810

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fkip Universitas Islam Riau



Dra. H. Tity Hastuti, M.pd
NIDN: 1959110919870320

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Tari Astuti

NPM : 156710720

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

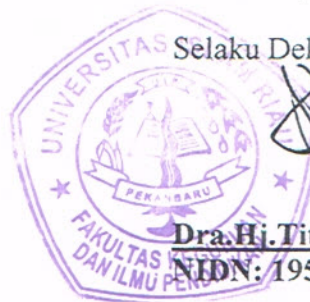
Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn

Judul Kripsi : Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten
Kampar Provinsi Riau

No.	Hari/ tanggal	Berita bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 17 september 2019	• Perbaikan Cover • Perbaikan Bab I • Perbaikan Bab II	
2.	Rabu, 25 september 2019	• Perbaikan Bab III • Perbaikan Daftar Pustaka	
3.	Senen, 30 september 2019	ACC Proposal	
4.	Sabtu, 23 NOVEMBER 2019	Seminar Proposal	
5.	Senen, 02 DESEMBER 2019	Revisi Proposal	
6.	Senen, 07 september 2020	• Perbaiki Bab IV • Perbaiki Tulisan	
7.	Kamis, 10 september 2020	• Penambahan Temuan Khusus • Perbaiki Daftar Wawancara • Perbaikan Bab V	
8.	Selasa, 15 september 2020	• Perbaikan Tujuan Khusus • Perbaikan Daftar Pustaka	
9.	Kamis, 17 SETEMBER 2020	ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 17 September 2020

Selaku Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.pd

NIDN: 195911091987032002

MANAJEMEN SANGGAR SENI MISS TAHTO DIKABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

TARI ASTUTI
156710720

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN.1024026101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun metode penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu: 1. pimpinan sanggar 2. Sekretaris sanggar 3. Bendahara sanggar. Alamat penelitian ini mengambil lokasi di Sanggar Miss Tahto Kabupaten Kampar Provinsi, Riau. penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian penulis. George R.Terry dalam M.Jazuli (2014:12). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Display Data, Pengambilan Kesimpulan Dan Verifikasi. : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menghasilkan data kualitatif tentang Aspek Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto yang meliputi: 1). Proses perencanaan yang berupa pembuatan program kerja mingguan, bulanan tahunan dan program kerja insidental2). Sistem pengorganisasian/ pelaksanaan yang dilakukan dengan membuat bagian/ struktur organisasi dengan bidang masing-masing yang telah ditentukan oleh pimpinan. 3). Penggerakan oleh Pimpinan Sanggar Miss Tahto menginstruksikan kepada pelatih sanggar untuk melaksanakan program operasional yang sudah direncanakan 4). Proses pengawasan dalam hal pelaksanaan kegiatan yang telah di rencanakan meliputi: Pengawasan pendahuluan, Pendekatan *concurrent* atau pengawasan pelaksanaan, Pengawasan umpan balik.

Kata kunci: *Manajemen, Sanggar Miss Tahto.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran allah swt. Atas rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini pada Program Studi Sendratasik Seni Drama Tari Dan Musik Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul **"Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau"** dimaksud untuk melengkapi tugas- tugas serta memenuhi memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Di Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan berkat bantuan- bantuan pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, kepada pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Hj. Sri Amnnah, S.Pd M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran terhadap dunia perkuliahan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu saya baik itu dalam bidang akademik maupun dalam bidang administrasi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Islam Riau.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku wakil Dekan bidang Administrasi Dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulisan dalam hal administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memeberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dan Ibu Dosen, Staf Dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua, Ayahanda tersayang (Amiruddin) dan Ibu tercinta (Jusmilawati) dan Kakak- Kakakku Tersayang (Irma Yanti, Dan Selvi Desvita) yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, dan materi yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

9. Sanggar Miss Tahto yang sudah memeberikan saya izin untuk melakukan penelitian sebagai tugas kuliah ini serta memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung.
10. Teman- teman tersayang lin Fatmala. Ira Asmarita, Putrid Nadita, Rati Pustika Ayu, Widia Indah yang telah memberikan dukungan, menjadi teman dalam menyelesaikan masa perkuliahan dan menjadi penyemangat dalam menyusun skripsi.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga allah swt memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa materi dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, 09 September 2020

Penulis

TARI ASTUTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Manajemen.....	12
2.2 Teori Manajemen	14
2.3 Kajian Relevan	16
BAB III METODEODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3 Subjek Penelitian	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	21
3.4.1 Data Primer	21
3.4.2 Data Sekunder	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Teknik Observasi	22
3.5.2 Teknik Wawancara	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi	24
3.6 Teknik Analisis data	25
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	28
4.1 Temuan Umum Penelitian	28
4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Miss Tahto Dikabupaten Kampar	28
4.1.2 Letak Geografis Daerah penelitian	29
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Miss Tahto	30
4.1.4 Visi Dan Miss Sanggar Miss Tahto	30
4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Miss Tahto	33
4.1.6 Sarana Dan Prasarana Sanggar Miss Tahto	34
4.1.7 Tata Tertib Dan Peraturan Sanggar Miss Tahto	36
4.2 Temuan Khusus	37

4.1.2 Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar	
Provinsi Riau	37
4.1.2.1 Perencanaan Sanggar Seni Miss Tahto	39
4.1.2.2 Pengorganisasian Sanggar Seni Miss Tahto	47
4.1.2.3 Penggerakan Sanggar Seni Miss Tahto.....	54
4.1.2.4 Pengawasan Sanggar Miss Tahto	58
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Hambatan	65
5.3 Saran	65
DAFTAR WAWANCARA.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wikipedia bahasa Indonesia (25/07/2012) Sanggar adalah salah satu contoh organisasi yang ada di masyarakat, sesuai bentuknya sanggar merupakan organisasi profesi, karena organisasi yang bercirikan terbentuk karena tujuan khusus yang saling berkaitan dengan permasalahan dengan kepentingan dalam suatu profesi. Hal yang menyatukan anggota dalam organisasi ini adalah tujuan, kepentingan dan visi yang sama. Sedangkan sanggar sendiri mempunyai arti suatu tempat atau sarana yang di gunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Poerwadarminto (1984: 569) sanggar adalah tempat pertemuan yang dihadiri sekelompok manusia atau orang yang biasa diadakan secara teratur dan berkala untuk mengadakan penelitian, diskusi, kegiatan pembahasan mengenai bidang tertentu. Sanggar merupakan pendidikan luar sekolah, yaitu pendidikan yang diterima dalam keluarga, dalam lembaga yang tidak berupa sekolah atau masyarakat Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan

Adapun tujuan terbentuk sanggar seni adalah: 1) mengelola seni yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerah. 2) menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah. 3) untuk kepentingan studi kesenian, mula dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah. 5) memberikan kepada seniman berkeaktivitas tanpa meninggalkan keaslian asli tradisional suku bangsa yang ada, 6) sebagai tempat kunjungan bahan pembelajaran.

Fungsi dan manfaat dari sanggar seni adalah; 1) dapat memajukan dan mengembangkan peran dalam bidang seni. 2) peningkatan keterampilan, wawasan, pengetahuan dan kreatifitas siswa dalam menciptakan dan mempelajari berbagai macam karya. 3) masyarakat dapat berpartisipasi mengikuti budaya daerah dan dapat terus melestarikan budaya indonesia dengan cara mengikuti kesenian- kesenian yang ada diindonesia.

Secara umum sanggar kesenian yang dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat Riau diantaranya, Sanggar Musik dimana secara umum kegiatannya adalah mempersiapkan serta melatih para anggota sanggar untuk mampu menjadi profesional dalam bidang musik, baik musik modern maupun musik tradisional. Selanjutnya Sanggar Rias dimana kegiatannya adalah mempersiapkan para anggota untuk mampu menjadi penata rias professional, baik itu tata rias karakter, tata rias cantik dan lain sebagainya. Sanggar Senam segiatannya adalah mempersiapkan para anggotanya untuk menjadi pesenam yang professional dalam bidang seni tersebut, ysng mampu menciptakan serta mengembangkan gerakan

senam. Dan Sanggar Tari kegiatannya adalah mempersiapkan para penari handal yang mempunyai kemampuan serta keprofesional dalam tari- menari.

Sanggar- sanggar tersebut di atas merupakan jenis- jenis sanggar yang dikenal masyarakat Riau pada umumnya. Sanggar tari merupakan salah satu sarana untuk melakukan aktivitas berkesenian dalam bidang tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang melakukan pelestarian kesenian, pengembangan, serta kerja sama antar kelompok dalam sanggar tersebut. Hal ini merupakan tindakan positif dalam usaha melestarikan serta mengembangkan kebudayaan yang ada di Riau khususnya. Untuk mengetahui tingkat kemajuan serta perkembangan aktivitas disuatu sanggar dapat dilihat dari manajemen organisasi dan dievaluasi sejauh mana sanggar kesenian tersebut berperan aktif melaksanakan ataupun mengikuti event- event seni yang ada ditingkat daerah domisilih, tingkat Provinsi maupun nasional.

Sanggar diharapkan tidak hanya menjadi tempat kegiatan untuk mempersiapkan anggota sanggar sebagai seniman yang profesional yaitu menjadi seseorang yang terampil tetapi juga mampu menumbuh kembangkan kesenian tradisi dan kreasi, dimana dalam sanggar ini akan terjadi proses belajar mengajar sehingga mampu menciptakan serta menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan suatu organisasi yang mempunyai akreditasi yang baik. dimana sebuah sanggar harus dipimpin oleh orang yang mempunyai kemampuan dalam bidang kesenian serta dapat memahami, dan menjalankan organisasinya dengan kualitas serta kemampuan yang baik. karena seorang pemimpin sanggar yang baik diharapkan mampu manajemen anggota, sarana, jadwal dan sebagainya.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dalam hal ini Sanggar Miss Tahto adalah salah satu organisasi yang ada di kabupaten Kampar. Sanggar Miss Tahto merupakan sanggar milik pribadi yang ada di kampar. Ada juga sanggar di Air Tiris yaitu sanggar milik sekolah.

Nama Miss Tahto sendiri diambil dari yaitu Miss diambil dari nama pendiri sanggar yaitu Misselia Nofitri sedangkan Tahto diambil dari bahasa minang berarti Ketulusan Hati. Sanggar Miss Tahto berdiri pada tahun 2007 dan diresmikan pada periode 2016- 2017 tentang struktur pengurusan Sanggar Miss Tahto dengan surat keterangan nomor:15/ Miss Tahto/1/2016. Sanggar Miss Tahto merupakan salah satu organisasi kesenian yang berlokasi jl. Raya Pekanbaru- Bangkinang KM.45 RT.002 desa Padang Mutung kec. Kampar kab. Kampar- Riau. Sanggar Miss Tahto dikelola oleh manajemen dibawah pimpinan orang tua pendiri nya yaitu Nazwardi dan Nurven (almarhuma).

Sanggar Miss Tahto merupakan salah satu wadah atau tempat untuk menyalurkan potensi, bakat, serta kreatifitas para generasi penerus bangsa baik itu mulai dari anak- anak, remaja, muda- mudi, mahasiswa, ataupun orang yang berkepentingan dalam bidang seni. Dari hasil observasi penulis di lapangan, pengorganisasian manajemen sanggar miss tahto dibentuk didalam suatu susunan struktur organisasi yaitu: 1. Ketua sanggar 2. Sekretaris sanggar, 3. Bendahara sanggar, 4.divisi pelatihan dan pengembangan, 5. Divisi pel. Music, 6. Divisi drama, 7. Divisi pegelaran, 8. Divisi perlengkapan.

Sanggar Miss Tahto merupakan sanggar sudah lama ada di kabupaten Kampar dan sampai saat ini masih bertahan. Sanggar Miss Tahto merupakan sanggar yang telah banyak mengikuti event- event atau perlombaan yang cukup membanggakan, dalam hal ini prestasi yang di dapat diantaranya yaitu apresiasi Kampar Art di Taman Kota Bangkinang, lomba Festival Tari di daerah di 13 koto Kampar Desa Pulau Gadang mengingat kampung Taghondam, Musik komposisi Islam (Kampar Bermadah) di Kecamatan Tambang Desa Kuapan, Harau Art And Culture Festival Kabupaten Limapuluh Koto Sumatera Barat .

Di balik prestasinya yang bagus tersebut, pasti terdapat sebuah manajemen yang baik di dalamnya. Dimana sebelum melakukan sebuah penampilan, pasti sudah ada perencanaan yang matang, pengorganisasian yang berjalan sesuai dengan tanggung jawabnya, juga terdapat penggerakan dan pengawasan yang baik dari ketua sanggar. Prestasi yang bagus bisa diperoleh pasti karena adanya suatu kerja sama yang baik antar anggota organisasi, mereka mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai dengan maksimal, sehingga mereka harus bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai suatu tujuan dengan mengharapkan hasil yang semaksimal mungkin pula. Kegiatan untuk mengelola pencapaian tujuan tersebut inilah yang dinamakan dengan manajemen.

Kemampuan dalam menjalankan manajemen yang baik dari seorang pemimpin sanggar Miss Tahto merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan dan mengembangkan sanggar. Ketika sanggar Miss Tahto dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi dari sanggar Miss Tahto, karena

sejatinya keberhasilan sebuah organisasi sanggar tidak lepas dari kerja sama berbagai pihak yang mempunyai keterlibatan terhadap sanggar.

Jadi, jika hasil dari pengelolaan ini baik, maka dapat dikatakan bahwa di dalamnya terdapat sebuah kegiatan manajemen yang baik dari anggota sanggar tersebut. Terkait dengan penjelasan tersebut, maka manajemen yang baik sangat diperlukan dalam mengelola dan menjalankan sebuah organisasi sanggar, dengan manajemen yang baik maka kegiatan yang dilakukan disanggar akan menjadi maksimal.

Achsan Permas (2003:7) menyatakan organisasi Organisasi seni pertunjukan adalah suatu organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, group, musik, dan seni suara, yang menunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan maupun tujuan lain. Sesuai pernyataan Achsan Permas tersebut bahwa sebuah organisasi berkesenian haruslah mempunyai sistem manajemen, dimana sistem manajemen tersebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya suatu organisasi kesenian (sanggar) tersebut dalam menciptakan karya- karya seni.

Menurut jazuli (2014:204) bahwa manajemen pada hakekatnya menyangkut kerja sama diantara orang- orang untuk mengatur tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diartikan sistem manajemen tujuan yang baik meliputi: perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan (tata kerja) dan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan. Aspek lain, yang perlu diperimbangkan dalam upaya memahami karakteristik manajemen adalah aspek manajemen sebuah seni yang

merupakan sebuah kekuatan kreatif pribadi, ditambah dengan keterampilan dalam kinerja.

Selanjutnya Mary Parker Follet dalam Suparlan (2013:41) menyatakan manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang pemimpin suatu organisasi bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu sejalan dengan pendapat Mary Parker Follet di atas bahwa manajemen dalam suatu organisasi sanggar tersebut, tidak bisa dilakukan oleh pemimpin sanggar saja karena dalam sebuah manajemen diperlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Keterampilan dari anggota inti, anggota pendukung, merupakan satu kesatuan yang dapat digunakan pemimpin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Setiap organisasi hendaknya harus mempunyai sumber daya manusia yang terampil dan berkreaitif tinggi, guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi tidak dapat mencapai tujuannya sendiri, melainkan membutuhkan unsur- unsur yang saling mendukung serta terkait didalamnya. Organisasi berada dalam lingkungan yang saling terkait dan bersifat saling ketergantungan. Pada titik inilah seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan diharapkan mampu mengarahkan, menata dan menyusun, serta bertanggung jawab atas keberlangsungan organisasi yang ada dibawah naungannya tersebut. Seorang kepemimpinan sanggar haruslah menjadi perantara antara anggota serta para pelatih misalnya, hal ini lah yang menjadi contoh bagaimana organisasi itu saling terkait satu sama lain dan bersifat ketergantungan.

Organisasi kesenian atau sanggar adalah salah satu tempat yang memerlukan suatu konsep manajemen, karena kegiatan di dalam sanggar tidak hanya sebatas memproduksi atau menghasilkan karya seni, namun dalam proses produksi tersebut terdapat tahap- tahap yang harus di lalui. Misalnya perencanaan sebelum memproduksi tari, pengawasannn dan lain sebagainya, hal ini adalah contoh nyata bagaimana organisasi sanggar mnggunakan konsep manajemen.

George R. Terry dalam M. Jazuli (1960:12) menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang- orang atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang- orang keorganisasi atau maksud yang nyata. Dan mempunyai 4 hal penting dari sebuah sistem manajemen dengan akronim “POAC” (planning, organizing, actuating, controlling).

Berdasarkan teori dari George R. Terry dalam M.Jazali (1960:12) tersebut diatas yang menjelaskan mengenai manajemen dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai manajemen disanggar Miss Tahto sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari berjalannya semua hal penting manajemen mulai dari adanya:

- 1) Perencanaan operasional, merencanakan jadwal latihan rutin, menambah jadwal latihan tambahan khusus ketika akan mempersiapkan sebuah penampilan, penerimaan penari baru, menggunakan metode dalam proses belajar mengajar.

- 2) Selanjutnya tahap manajemen pengorganisasian juga telah berjalan disanggar miss tahto hal ini juga terlihat dari adanya regenerasi pengurus yang cara pemilihannya selain dari keputusan pemimpin sanggar juga melalui keputusan organisasi dan pengurus sanggar. Selanjutnya dibentuknya struktur organisasi sanggar yang berfungsi memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing- masing pengurus organisasi sanggar, kemudian adanya regenerasi kelompok penari inti yang biasanya diseleksi dari para penari yang sudah dianggap mampu menjadi penari inti Disanggar Miss Tahto dan tentunya melalui seleksi dan pertimbangan dari pelatih dan pemimpin sanggar.
- 3) Tahap manajemen penggerakan juga sudah berjalan, hal ini terlihat dari adanya keikutsertaan sanggar miss tahto dalam event- event, hal ini sebagai bentuk penggerakan dari apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan pada tahap manajemen sebelumnya. Melakukan kegiatan sosial yang biasanya dilakukan dengan cara gotong royong.
- 4) Tahap pengawasan yang dilakukan Disanggar Miss Tahto juga sudah berjalan baik hal ini terlihat dari adanya pengawasan langsung dari pemimpin sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan- kegiatan yang berlangsung Disanggar Miss Tahto, pengawasan juga dilakukan oleh pelatih, pengurus, coordinator yang ada Disanggar Miss Tahto dan kemudian dikoordinasikan kepada pemimpin sanggar

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian secara detail tentang sistem Manajemen organisasi di Sanggar Miss Tahto Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Karena Sanggar Miss Tahto merupakan sanggar yang mampu bertahan cukup lama dalam melestarikan Budaya Seni Dikabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan akan pengelolaan Sanggar Seni Miss Tahto yang ada Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan sepengetahuan penulis pengelolaan manajemen sanggar seni Miss Tahto dikabupaten Kampar Provinsi Riau belum pernah diteliti, maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabuparen Kampar Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Manajemen Sanggar Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Sanggar Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Miss Tahto hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang bagaimana sistem pengelolaan manajemen sanggar seni.
2. Bagi penulis ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan sistem pengelolaan manajemen sanggar seni dan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh untuk melakukan penelitian.
3. Bagi program Studi Sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan ilmiah.
4. Bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian manajemen seni yang ada disanggar Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Menurut R. Soemarto (1983:21) manajemen secara umum dapat disariakan sebagai kegiatan- kegiatan (terutama dari pimpinan) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan- kegiatan orang lain. Keiatan- kegiatan dari pimpinan tersebut pada hakekatnya merupakan proses pembimbingan dan pengawasan terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh orang- orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut mary parker follet dalam T. Hani Handoko (1984:2) manajemen dapat didefinisikan dengan bekerja dengan orang- orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan- tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi- fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), *penyusunan* personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

Haiman dalam Zulkifli (2015:5) menyatakan manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain mengawasi usaha- usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Siagan dalam imron (1985:5) manajemen adalah kemampuan untuk keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Dan menurut *Encyclopedia Of The Social Sciense*

dalam zulkifli (2015:5) manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi.

Marry Parker Follet dalam Suparlan (2013:41) telah mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dimana manajemen berasal dari kata management dengan kata asal *to manage* (bahasa Inggris) yang berarti mengelola, memimpin, mengatur, dan membimbing, definisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain secara sinergi mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stoner dalam Mohamad Mustari (1992:2) seperti yang dikutip Fachrudin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Menurut Griffin dalam Ernie Tisnawati Sule (2005:4) mengorganisasi ialah proses sekelompok orang yang bekerja sama dengan struktur dan koordinasi adalah mencapai serangkaian tujuan tertentu. Atau dengan kata lain organisasi adalah pengelompokan atau sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama.

Menurut Kathryn M. Bartol dalam A.M Kadarman (1991:8) manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan yang dikenal dengan singkatan

“POAC” dengan demikian manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

2.2 Teori Manajemen

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian penulis. George R. Terry dalam M. Jazuli (2014:12) menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang keorganisasian atau maksud yang nyata.

Sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam M. Jazuli tersebut, bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Tahap-tahap tersebut diatas adalah saling terkait ansssaatar yang satu dengan yang lain. Sehingga akan menjadi keterpaduan ketika semua tahap tersebut dilakukan dengan baik serta akan menghasilkan organisasi yang baik pula.

Ada 4 hal penting dari sebuah sistem manajemen, menurut George R. Terry dalam M. Jazuli dengan akronim POAC (planning, organizing, actuating, controlling) adalah sebagai berikut:

1. (planning)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur program, pembiayaan

(budget), standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang- orang dalam kegiatan- kegiatan, dengan menetapkan faktor- faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Ada beberapa ciri dari organisasi tersebut yaitu:

1. Organisasi terdiri dari beberapa orang atau sekelompok orang yang bersama.
2. Organisasi ditandai dengan adanya kerjasama yang harmonis diantara orang yang ada didalamnya.
3. Dalam organisasi kerjasama yang terjadi atas dasar hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing- masing.

3. Penggerakan pelaksanaan (actuating)

Penggerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing) serta

menggerakan orang- orang untuk mencapai tujua yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaannya tetap sesuai rencana yaitu sesuai standar.

Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

1. Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan
2. Memperbaiki pnyimpangan serta kesalahan yang telah terjadi
3. Sebagai cara memperkuat tanggung jawab.

2.3 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Pertama, hasil penelitian Sella Audina (2014) Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Ditanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimanakah Sanggar Tari Sang Nila Utama Ditanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara (*interview*). Dalam hal ini Penulis mengambil referensi dari skripsi Deniarti tentang bagaimanakah sistem pengolahan manajemen sanggar seni terubuk emas.

Kedua, hasil penelitian Nurul Santi Andiani (2018). Skripsi. Manajemen Sanggar Tari Lestari Didesa Muntai Barat Kecamatan Bantan Bengkalis Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Tari Lestari Didesa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode penelitian ini adalah Deskriptif. Teori yang digunakan adalah R. Soemarto (1983:41). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasian, dan teknik wawancara. Dalam hal ini Penulis mengambil referensi dari skripsi ini ialah konsep manajemen yang digunakan dalam skripsi tersebut. Kesimpulan dari penelitian bahwa sanggar tari lestari sudah menjalankan fungsi manajemen dengan baik.

Ketiga, hasil Penelitian Vanny Risky Pratiwi. 2018. Skripsi Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu Dipekanbaru Provinsi Riau. Masalah yang diteliti adalah Bagaimanakah Manajemen Disanggar Tari Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau. Ruang lingkup penelitian ini adalah kajian manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Metode penelitian ini adalah Deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori (Achsan Permas 2003:8-9), (George R Terry 1997). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknis wawancara (interview). Dalam hal ini Penulis mengambil referensi dari skripsi ini Kesimpulan penelitian ini adalah mengenai sanggar secara umum. manajemen di sanggar dang merdu sudah berjalan cukup baik.

Keempat, hasil penelitian Febi Andari (2018). Skripsi Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah Uin Suska Pekanbaru. Masalah yang diteliti adalah bagaimana

manajemen sanggar seni latah tuah yang berada di jalan baru panam pekanbaru. Ruang lingkup penelitian ini ialah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau komando, koordinasi dan pelaporan, sesuai dengan teori yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Teori yang digunakan adalah (Henri Fayol 2002:24), Stoner dan Freeman 2013:9). Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara/ interview, teknik dokumentasi. Dalam hal ini Penulis mengambil referensi dari skripsi ini ialah jenis dan sumber data dalam penelitian skripsi tersebut.

Kelima, hasil penelitian Deniariani tahun 2015. Tentang Manajemen Sanggar Seni Terbuk Emas Di kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pokok permasalahan adalah bagaimana sistem pengelolaan manajemen sanggar seni terbuk emas di kabupaten Bengkalis provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam hal ini Penulis mengambil referensi dari skripsi ini adalah mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi tersebut.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, maka teoritis memiliki hubungan atau relevan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan umum bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jadi yang berbeda adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tahu maksud dan tujuan metodologi itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Sesuai dengan pernyataan Iskandar (2008:187:191) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi yang bersifat deskriptif sehingga pada waktu pengumpulan data, pada umumnya seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk- bentuk, kata- kata, gambar, data disini dimaksud adalah

transkrip- transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto- foto, nota, dan lainnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Husaini Usman (2011:41) lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Alamat penelitian ini mengambil lokasi di Sanggar Miss Tahto Kabupaten Kampar Provinsi, Riau. Alasan penulis memilih lokasi di Sanggar Miss Tahto Karena lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat tinggal penulis, mudah dijangkau, dan tidak menggunakan waktu yang banyak serta juga tidak mengeluarkan dana yang besar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Jadi, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan februari-april 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Dengan demikian penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian subjek penelitian ini yaitu: 1. Ketua sanggar (Misselia Nifitri) 2. Sekretaris sanggar (Astrid Riauda Putriana), 3. Bendahara sanggar (Nazwardi).

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Iskandar (2008:76) menyatakan data yang diperoleh harus dapat dipergunakan untuk menguji penelitian dan sekurang- sekurangnya mampu menjawab atau memecahkan masalah yang hendak dicapai. Sesuai dengan pendapat Iskandar tersebut, data yang diperoleh haruslah mampu menjadi bahan pengujian dalam penelitian, atau setidaknya tidaknya memecahkan masalah penelitian yang diinginkan.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian manajemen sanggar Miss Tahto di kabupaten Kampar, Provinsi Riau sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:77-78) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan Observasi, Wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden. Data bergantung pada sumber yang didapat langsung dari anggota, pelatih, pemimpin dari Sanggar Miss Tahto.

Para narasumber tersebut tentunya berada dalam lingkungan Sanggar Miss Tahto, bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, serta bagaimana pengawasan yang dilakukan lain sebagainya. Tahap awal penulis memberikan pertanyaan kepada para narasumber yaitu tentang bagaimana

perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, serta bagaimana pengawasan yang dilakukan.

3.4.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:77) menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan dan lain- lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian,. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, manafsirkan, bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data- data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan melapirkan buku- buku tentang manajemen, foto- foto, jadwal latihan anggota sanggar. Data sekunder tersebut penulis gunakan dalam rangka menguji tentang fokus masalah penelitian. Data sekunder ini juga digunakan mendukung primer agar keakuratan data penelitian lebih berkualitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Kun Maryati dan Juju Suryawati (2006:129) pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diteliti penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Mardalis (1989:63) observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam satu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala- gejala psikis dengan jalan mengamati atau mencatat.

Dalam hal ini penulis menggunakan Observasi Non Partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Alasan penggunaan observasi non partisipan adalah karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam manajemen sanggar Miss Tahto Didesa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, peneliti hanya mengamati manajemen sanggar Miss Tahto yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan untuk mendapatkan data tentang manajemen sanggar Miss Tahto, peneliti menggunakan responden yang akan diobservasi terdiri 3 orang yaitu: 1. Ketua sanggar 2. Sekretaris sanggar, 3. Bendahara sanggar.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (1991:135) menjelaskan bahwa wawancara dengan tujuan dan percakapan tertentu, dalam metode ini peneliti dan responden

berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Wawancara dilakukan oleh penulis dengan subjek penelitian yang terbatas, untuk memperoleh data yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk mencari informasi mengenai segala sesuatu yang terkait dengan manajemen disanggar Miss Tahto.

Agar tidak keluar dari materi wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena didalam teknik ini memiliki kelebihan dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2008:217) bahwa dalam wawancara terstruktur, pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan- pertanyaan yang akan diberikan pada responden telah ditentukan jawaban- jawabannya. Dari uraian tersebut peneliti akan mewawancarai tentang manajemen yang ada disanggar Miss Tahto terdiri dari 3 orang yaitu: 1. Ketua sanggar 2. Sekretaris sanggar, 3. Bendahara sanggar. Dengan materi pertanyaan yang terkait dengan 4 fungsi penting dari manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*).

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:21) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi- referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumen- dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi- referesi, foto, foto, rekaman kaset, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data- data teks atau image.

Dalam ini penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan manajemen. Adapun alat bantu yan penulis gunakan untun menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Alat tulis, digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari informasi dan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan denga manajemen sanggar Miss Tahto.
- 2). Kamera, digunakan untuk mendokumentasi atau mengabadikan bentuk pelaksanaan dari suatu yng telah direncanakan serta diorganisasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Husaini Usman (2008:86-87) data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Data apa saja yang perlu dicari.
2. Pertanyaan apa yang masih perlu dijawab.
3. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
4. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Kaelan (2012:132) mengatakan menganalisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini penulis membuat rangkuman, menulis hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal penting seperti pengelolaan manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

2. Display Data

Display atau penyajian data pada penelitian ini diarahkan kedalam pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengelolaan Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

3. Pengambilan Kesimpulan Dan Verifikasi.

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan tentang pengelolaan Manajemen Sanggar Miss Tahto Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Berdasarkan keterangan di atas penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Data- data terkumpul kemudian dianalisis seperti penulis mengelompokkan tentang manajemen yang dilakukan oleh. Data- data yang menyangkut tentang manajemen hasil wawancara dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang manajemen dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Miss Tahto Dikabupaten Kampar

Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada tanggal 09 april 2020, maka penulis memaparkan secara jelas pada temuan umum ini tentang sejarah Sanggar Miss Tahto. Sanggar Miss Tahto berdiri pada tahun 2007 dan diresmikan pada periode 2016- 2017 tentang struktur pengurusan Sanggar Miss Tahto dengan surat keterangan nomor:15/ Miss Tahto/1/2016. Sanggar Miss Tahto merupakan salah satu organisasi kesenian yang berlokasi jl. Raya Pekanbaru- Bangkinang KM.45 RT.002 desa Padang Mutung kec. Kampar kab. Kampar- Riau

Nama Miss Tahto sendiri diambil dari yaitu Miss diambil dari nama pendiri sanggar yaitu Misselia Nofitri sedangkan Tahto diambil dari bahasa minang berarti Ketulusan Hati. Sanggar Miss Tahto dikelola oleh manajemen dibawah pimpinan orang tua pendiri nya yaitu Nazwardi dan Nurven (almarhuma).

Sanggar Miss Tahto merupakan salah satu wadah atau tempat untuk menyalurkan potensi, bakat, serta kreatifitas para generasi penerus bangsa baik itu mulai dari anak- anak, remaja, muda- mudi, mahasiswa, ataupun orang yang berkepentingan dalam bidang seni. Dari hasil observasi penulis di lapangan, pengorganisasian manajemen sanggar miss tahto dibentuk didalam suatu susunan struktur organisasi yaitu: 1. Ketua sanggar 2. Sekretaris sanggar, 3. Bendahara

sanggar, 4. divisi pelatihan dan pengembangan, 5. Divisi pel. Music, 6. Divisi drama, 7. Divisi pegelaran, 8. Divisi perlengkapan.

Sanggar Miss Tahto merupakan sanggar sudah lama ada di kabupaten Kampar dan sampai saat ini masih bertahan. Sanggar Miss Tahto merupakan sanggar yang telah banyak mengikuti event- event atau perlombaan yang cukup membanggakan, dalam hal ini prestasi yang di dapat diantaranya yaitu apresiasi Kampar Art di Taman Kota Bangkinang, lomba Festival Tari di daerah di 13 koto Kampar Desa Pulau Gadang mengingat kampung Taghondam, Musik komposisi Islam (Kampar Bermadah) di Kecamatan Tambang Desa Kuapan, Harau Art And Culture Festival Kabupaten Limapuluh Koto Sumatera Barat .

Disamping itu, Sanggar Miss Tahto juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengapresiasi seni, dan Sanggar Miss Tahto merupakan wadah yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai manajemen Sanggar Miss Tahto.

4.1.2 Letak Geografis Sanggar Miss Tahto

Sanggar Miss Tahto berlokasi jl. Raya Pekanbaru- Bangkinang KM.45 RT.002 desa Padang Mutung kecamatan Kampar kabupaten Kampar provinsi Riau 28461.Indonesia. termasuk strategis karena berada ditengah masyarakat yang juga tidak terlalu sulit karena keberadaan sanggarnya.



Gambar 1: Peta Kab. Kampar
 (Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

41.3 Jumlah Anggota Sanggar Miss Tahto

Table1: Jumlah Anggota Sanggar Miss Tahto

NO	JUMLAH	PENARI	PEMUSIK
1.	22 ORANG	13	9

(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

4.1.4 Visi Dan Misi Sanggar Miss Tahto

Untuk mendapatkan keberadaannya sebagai sanggar , sanggar ini memiliki visi dan misi. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan oleh penulis dilapangan.

Visi Dan Misi Sanggar Miss Tahto Adalah:

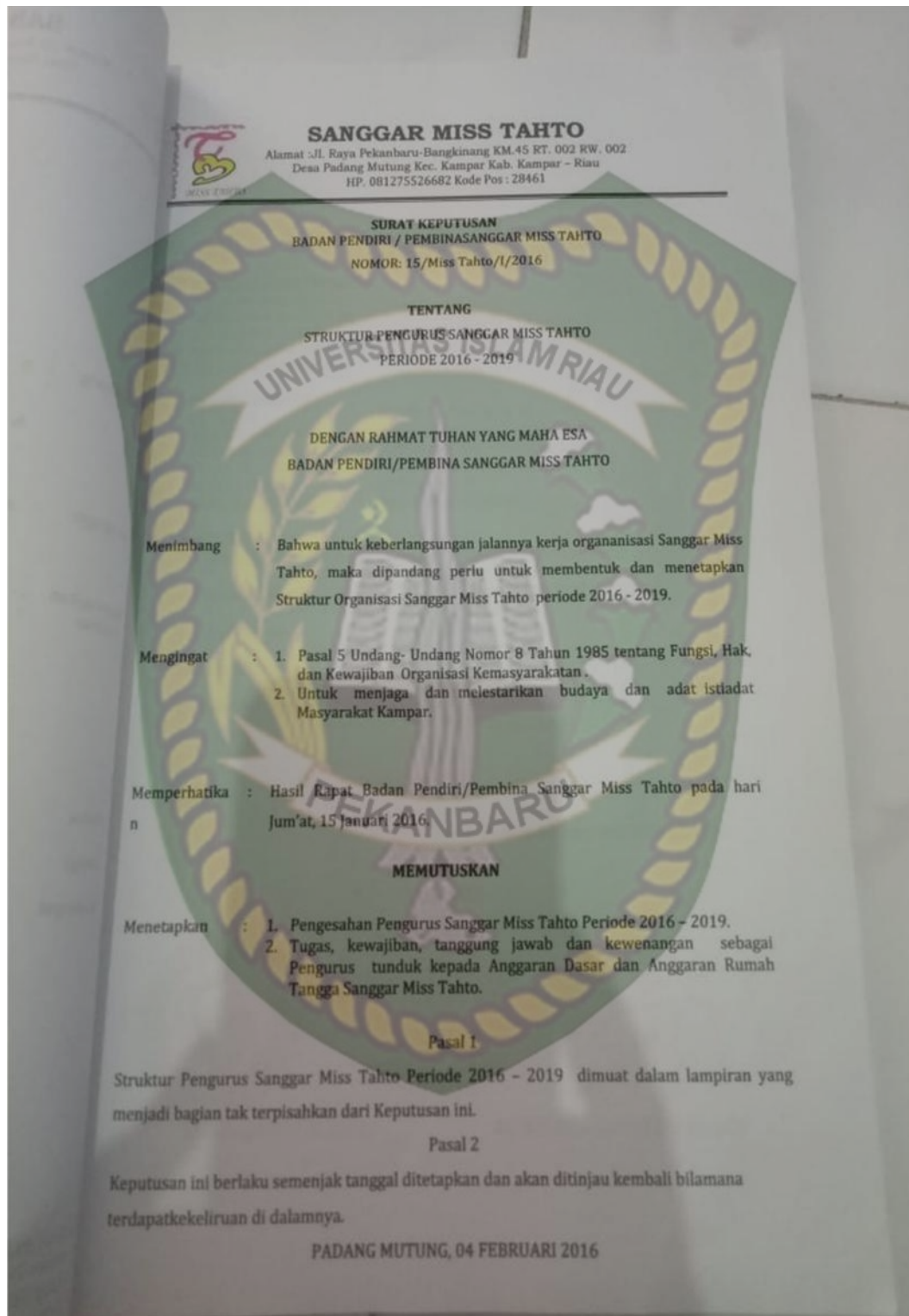
Visi:

1. persiapan karya inovasi sanggar
2. Mempersiapkan diri untuk setiap kegiatan tari yang dipercayakan kepada Sanggar Miss Tahto Baik Kabupaten, Provinsi, Nasional Maupun Internasional.

Misi:

1. Menjadikan Sanggar Miss Tahto sebagai sarana dan prasaran pendidikan seni
2. Berupaya memeberikan peningkatan kualitas dan kuantitas setiap garapan karya seni daerah dalam setiap ivent yang digelar
3. Menumbuhkan animo dan tingkat apresiasi masyarakar terhadap Kesenian Tradisional Kampar Khususnya Tari Dan Musik.





Gambar 2. Surat pengesahan pendiri badan hukum sanggar miss tahto.
(Sumber Data: sanggar miss tahto)

4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Miss Tahto

Dilihat dari segi fisik, Sanggar Miss Tahto merupakan sebuah sanggar yang telah mandiri, yang mana sanggar miss tahto mempunyai tempat latihan sendiri. Tempat latihan dari waktu ke waktu mempunyai perubahan yang baik, hal ini terlihat dari semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang ada didalam tempat latihan Sanggar Miss Tahto.



Gambar 3. Kondisi fisik latihan didalam Sanggar Miss Tahto
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)



Gambar 4. Kondisi fisik Sanggar Miss Tahto
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

Dengan adanya tempat latihan yang sudah permanen membuat para anggota dan para pengurus merasa nyaman, dalam hal ini Sanggar Miss Tahto

juga menyediakan toilet dan tempat parkir kendaraan yang aman dan nyaman bagi para anggota dan pengurus sanggar. Dilihat dari hal-hal tersebut, dapat digambarkan secara fisik Sanggar Miss Tahto suda mempunyai kualitas yang baik.

4.1.6 Sarana Dan Prasarana Sanggar Miss Tahto

Dalam menjalankan aktifitas latihan rutin dan latihan untuk mengisi acara, Sanggar miss tahto memiliki sarana dan prasarana yang bisa menunjang aktifitas para anggotanya. Sarana dan prasarana ini sangat penting, untuk kenyamanan para anggotanya dalam melakukan aktifitas latihan rutin. Sanggar Miss Tahto memiliki tempat latihan dan prasarana yang terdiri dari:

Tabel 2: Sarana Dan Prasarana Sanggar Miss Tahto

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	BANYAK	KETERANGAN
1.	Ruangan Tempat Latihan	1	Baik
2.	Ruang Make Up Dan Properti	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Tape	1	Baik
5.	Ruangan Alat Musik	1	Baik

(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)



Gambar 5. Sebagian Alat Music Sanggar Miss Tahto
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)



Gambar 6. Perawatan aksesoris sanggar miss tahto
(Sumber Data: sanggar miss tahto)



Gambar 7. perawatan kostum sanggar miss tahto
(Sumber Data: sanggar miss tahto)

4.1.7 Tata Tertib Dan Peraturan Sanggar Miss Tahto

Dalam menjalankan kegiatan dan menjaga kedisiplinan didalam lingkungan Sanggar, Sanggar Miss Tahto memiliki beberapa tata tertib serta peraturan yang harus diikuti setiap anggota sanggar, antara lain:

1. disiplin
2. latihan menggunakan celana trening dan baju kaos
3. saling menghargai antar sesama anggota sanggar
4. mengikuti segala kegiatan sanggar, kecuali ada alasan mendesak.
5. Melaksanakan latihan serius.
6. Member kabar kepada pihak sanggar jika berhalangan hadir.

4.2 TEMUAN KHUSUS

4.2.1 Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau

Manajemen dalam sebuah sanggar sangat diperlukan, karena untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan oleh suatu organisasi sanggar, tidak bisa dilakukan oleh seorang sanggar pemimpin sanggar saja, karena dalam sebuah manajemen memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan. Dimana didalamnya terdapat kerjasama antar anggota mencapai tujuan tersebut. Menurut George R. Terry dalam M.Jazuli dengan akronim POAC fungsi manajemen terdiri dari (planning, organizing, actuating, controlling).

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar aktifitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 22 Februari 2020, yaitu perencanaan manajemen sanggar miss tahto dibuat berdasarkan keputusan ketua bersama anggota sanggar yaitu perencanaan menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika mendekati hari untuk penampilan, serta mencari informasi mengenai event- event yang akan diikuti oleh oihak sanggar

melalui program kerja yang telah dibuat yaitu program kerja mingguan, program bulanan dan program kerja tahunan serta program kerja insidental.

Mengenai pengarahan manajemen sanggar dilakukan langsung oleh pemimpin sanggar yaitu Misselia Nofitri yang dilakukan bersama-sama dengan anggota Sanggar Miss Tahto dengan memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar sesuai dengan Visi Dan Misi Sanggar Miss Tahto serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 22 Februari 2020 yaitu bahwa pengawasan Manajemen Sanggar Miss Tahto dilakukan oleh pemimpin sanggar guna mengoreksi dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana anggota Sanggar Miss Tahto dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan.

Dengan demikian diharapkan sanggar miss tahto akan selalu ada dalam perkembangan kesenian tari yang ada di Kampar dan Riau pada umumnya. Ketika sanggar miss tahto dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi sanggar miss tahto tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak yang mempunyai keterlibatan terhadap sanggar.

Berdasarkan hasil data dari informasi di lapangan pada tanggal 09 februari 2020, maka penulis akan memaparkan secara jelas tentang Manajemen Sanggar Miss Tahto Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sebagai berikut:

4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Seni Miss Tahto

Menurut George R.Terry dalam M.Jazuli (2014:12) (planning) Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur program, pembiayaan (budget), standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

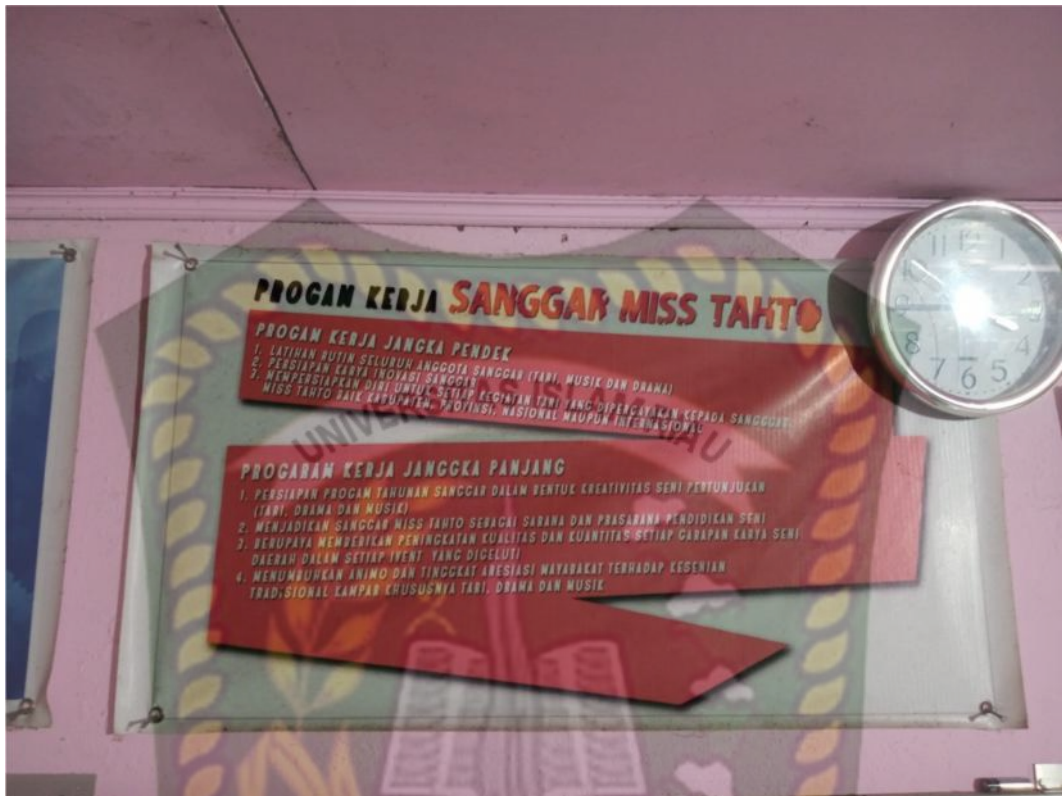
Perencanaan merupakan awal dari sebuah proses manajemen yaitu menentukan tujuan- tujuan yang hendak dicapai pada saat ini maupun pada masa yang akan datang serta apa yang harus dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan- tujuan tersebut. Sanggar Seni Miss Tahto merupakan sebuah sanggar yang bermaksud untuk (1) Melestarikan dan mengembangkan kesenian dan budaya dikampar. (2) Ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah dibidang pariwisata. Sedangkan tujuan dari bentuknya Sanggar Miss Tahto adalah untuk (1) Menciptakan dan mengangkat kebudayaan kesenian daerah Kampar ketingkat nasional dan ragional (2) Menjadikan seni dan budaya sebagai salah satu asas kekuatan pembangunan daerah kabupaten Kampar (3) memupuk semangat dan kreatif putra dan putrid Kampar dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya.

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas, perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, dan standar mutu dari suatu organisasi. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu itu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

Berdasarkan perencanaan, rencana dapat dibedakan menjadi dua yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek atau disebut dengan rencana operasional terdiri dari suatu kegiatan rencana selama seminggu, sebulan, bahkan setahun.

Rencana jangka panjang adalah rencana kegiatan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, rencana jangka panjang meliputi keseluruhan kegiatan organisasi. Rencana jangka panjang ini juga sering disebut rencana strategis. Adapun rencana strategis dalam suatu sanggar seperti menambah kostum dan peralatan, menambah jumlah anggota baru, membangun tempat latihan baru, dan mengikuti festival diluar negeri. Suatu perencanaan dalam sebuah organisasi memiliki proses pada setiap prosesnya akan menentukan keberhasilan atau kegagalan rencana tersebut. Proses perencanaan adalah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sanggar Seni Miss Tahto Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada manajemen organisasi ini untuk mendukung tujuan di atas, maka sanggar Miss Tahto menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang seperti pada gambar yang telah penulis lampirkan berikut:



Gambar 8. Program Kerja Sanggar Miss Tahto
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

1. Program kerja

A. program kerja mingguan

program kerja mingguan ini merupakan program kerja rutin yang dilakukan pada setiap minggu dalam kepengurusan Sanggar Miss Tahto. Program kerja mingguan secara rinci adalah sebagai berikut:

1) latihan rutin

jadwal latihan rutin Sanggar Miss Tahto diadakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari senen, selasa, rabu, dan minggu dimulai dari pukul 15.30 WIB sampai pukul 18.00.WIB.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 22 Februari 2020 diketahui bahwa latihan rutin di sanggar miss tahto diadakan empat kali dalam seminggu dan ketika ada pertunjukan latihan bisa jadi diadaka setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Seni Miss Tahto Misselia Nofitri pada tanggal 09 februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Latihan diSanggar Seni Miss Tahto dilaksanakan empat kali dalam seminggu bertujuan agar para anggota sanggar mampu menguasai dengan cepat materi yang diajarkan di Sanggar Miss Tahto. Dalam latihan tidak ada membedakan antara penari junior dan penari senior disama ratakan”



Gambar 9. Jadwal Latihan Sanggar Miss Tahto
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

2) penerimaan anggota baru

Penerimaan anggota atau siswa baru dilakukan pada setiap hari pada setiap bulannya. Dalam penerimaan anggota baru ini akan dikenakan biaya administrasi yang terjangkau yaitu 50.000. penerimaan anggota baru sebagai salah satu

program kerja yang berfungsi sebagai salah satu program kerja yang berfungsi sebagai proses regenerasi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 22 Februari 2020 diperoleh bahwa kebutuhan tenaga penari disanggar Miss Tahto sudah sangat berkurang karena banyak nya anak sanggar keluar dan hal ini sangat beresiko apabila ada anggota yang berhalangan hadir atau sedang sakit maka tidak ada menggantikan posisinya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan sanggar Miss Tahto yaitu Misselia Nofitri pada tanggal 09 april 2020 menyatakan:

“Sanggar Miss Tahto untuk saat ini sangat membutuhkan tambahan anggota baru, hal ini dikarenakan sudah banyak anggota sanggar Miss Tahto yang berhenti dari sanggar dengan berbagai macam alasan seperti sudah banyak nya para anggota berumah tangga, sibuk dengan pekerjaan masing- masing yang mengakibatkan sulitnya mengatur jadwal latihan bersama disanggar dan juga minimnya para penari yang bisa dibawa untuk mengikuti acara atau perlombaan tertentu”.

3) Perawatan kostum

Kostum dan properti merupakan pendukung tari yang sangat signifikan. Perawatan ini dilakukan agar kostum sanggar Miss Tahto terjaga dengan baik. seluruh Sanggar Miss Tahto bertanggung jawab apabila terjadi kerusakan kostum maupun aksesoris. Setiap seminggu sekali diadakan pengecekan dan pembersihan kostum sanggar apabil

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 22 Februari 2020 diperoleh bahwa seluruh anggota sanggar miss tahto bertanggung jawab dalam perawatan kostum.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Miss Tahto Misselia Nofitri pada tanggal 09 april 2020 yang menyatakan:

“Sanggar Miss Tahto selalu membuat koleksi kostum- kostum serta aksesoris terbaru yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat yang akan menyaksikan penampilan sanggar”



Gambar 10. perawatan kostum sanggar miss tahto
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

4) Evaluasi

Evaluasi selesai latihan maka seluruh anggota berkumpul terlebih dahulu setelah siap latihan. Evaluasi meliputi persensi, peningkatan keterampilan dan pembacaan agenda latihan untuk latihan hari berikutnya. Dari evaluasi tersebut diketahui perkembangan selama latihan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 22 Februari 2020 diperoleh bahwa pimpinan dan anggota sanggar berkumpul terlebih dahulu diruangan untuk mengevaluasi hasil latihan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Miss Tahto Misselia Nofitri pada tanggal 09 april 2020 yang menyatakan:

“evaluasi dilakukan setiap selesai latihan yang bertujuan agar diketahui kendala dan kekurangan sehingga pada pelaksanaan selanjutnya tidak ditemukan lagi kendala dan kekurangan yang sama dengan sebelumnya dan agar tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan yang ada pada anggota sanggar miss tahto”

B. Program Kerja Bulanan

Program kerja bulanan adalah rencana kegiatan dalam kurun waktu satu bulan dimulai dari awal sampai akhir bulan. Program kerja bulanan disanggar miss tahto melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Latihan dalam rangka pementasan

Latihan khusus ini diperuntukan bagi tim penari inti. Latihan ini dilakukan 5 atau 6 kali pertemuan dalam seminggu selama beberapa bulan sebelum pementasan. Hal ini ditegaskan oleh pimpinan sanggar yaitu Misselia Nofitri yang mengatakan:

“ dalam setiap pementasan akan dilakukan latihan tambah 5 atau 6 kali pertemuan dalam seminggu, dan juga tidak hanya dilakukan untuk festival saja melainkan juga mengisi acara undangan pementasan dengan tamu undangan para pejabat negara maupun pementasan dalam perayaan hari- haru besar”.

2) Mengikuti acara- acara

Setiap anggota sanggar miss tahto mencari informasi tentang pertunjukan atau acara- acara terutama pemimpin sanggar yang kemudian dilaporkan ke ketua latihan kemudian ketua latihan menentukan pertunjukan mana ang akan diikuti. Setelah selesai dispekati dengan pemimpin sanggar beserta anggota akan membahas jenis penampilan apa yang akan dipertunjukan.

3). Program Kerja Tahunan

1) pemilihan kelompok penari inti

Pemilihan kelompok penari ini dilakukan setelah penerimaan anggota baru tepatnya setelah para anggota baru dikukuhkan di sanggar Miss Tahto dengan cara membuat beberapa penari yang paling baik.

2) menghasilkan karya tari

sanggar tari miss tahto mempunyai program tahunan yaitu membuat karya-karya tari terbaru disetiap tahunnya sanggar miss tahto menciptakan tari- tari terbaru baik tari kreasi dan biasanya selalu ditampilkan disetiap pertunjukan.

Sanggar Miss Tahto untuk saat ini masih membuka tambahan anggota baru, dimana Sanggar Miss Tahto sudah banyak anggota sanggar yang sudah memiliki kesibukan masing- masing yang mengakibatkan sulitnya mereka untuk mengatur jadwal latihan bersama di Sanggar.

4). Program Kerja Indisental

Program kerja insidental adalah program kerja tidak terencana dalam penyusunan program kerja. Program kerja insidental berhubungan dengan undangan penampilan ataupun festival yang waktunya tidak dapat ditentukan. Beberapa program kerja yang telah dibuat oleh pengurus sanggar seni Miss Tahto tidak keseluruhan berjalan lancar. Menurut pimpinan Sanggar Miss Tahto, ada beberapa kendala yang dihadapi terutama dalam proses penyusunan perencanaan dalam hal ini adalah penyusunan program terutama untuk program kerja bulanan

yakni latihan dalam rangka penampilan atau pementasan. Pemimpin sulit untuk menentukan jadwal latihan tambahan dikarenakan para anggota memiliki kesibukan masing- masing.

Melihat kondisi tersebut, maka sebelum membuat dan menentukan perencanaan atau program kerja Sanggar Miss Tahto, Pemimpin Sanggar Miss Tahto sesudah latihan rutin untuk membicarakan jalan keluar dari pada kendala yang ada agar proses latihan tambahan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan.

4.2.1.2 Pengorganisasian Sanggar Seni Miss Tahto

Menurut George R.Terry dalam M.Jazuli (2014:12) Pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang- orang dalam kegiatan- kegiatan, dengan menetapkan faktor- faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Ada beberapa ciri dari organisasi tersebut yaitu:

1. Organisasi terdiri dari beberapa orang atau sekelompok orang yang bersama.
2. Organisasi ditandai dengan adanya kerjasama yang harmonis diantara orang yang ada didalamnya.
3. Dalam organisasi kerjasama yang terjadi atas dasar hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing- masing.

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

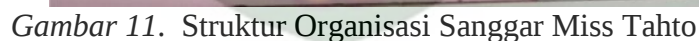
Pengorganisasian yang dilakukan adalah membentuk suatu struktur dengan melakukan seleksi anggota yang benar-benar mempunyai minat dan daya tarik terhadap kesenian. Pengorganisasian di sanggar miss tahto dilakukan bertujuan untuk mengkoordinir setiap pengurus dan tanggung jawabnya, didalam pengorganisasian terdapat struktur sanggar miss tahto yang memperjelas keberadaan dan kepengurusan sanggar.

Pengorganisasian di Sanggar Miss Tahto dilakukan bertujuan untuk mengkoordinir setiap pengurus dan tanggung jawabnya, didalam pengorganisasian terdapat struktur Sanggar Miss Tahto yang memperjelas keberadaan dan kepengurusan sanggar.

Dalam merekrut Pengurus Sanggar Miss Tahto Pimpinan Sanggar Misselia Nofitri mempunyai kebijakan sendiri dalam pengambilan keputusan yang tentu didasari berbagai pertimbangan. Pimpinan sanggar tidak pernah membedakan para anggota untuk dijadikan sebagai pengurus sanggar, baik yang berpendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi, bagi pimpinan sanggar setiap anggota yang ingin bergabung menjadi pengurus Sanggar Miss Tahto semua akan diterima tetapi harus melalui proses seleksi, dan yang terpenting adalah kesiapan dalam

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 22 Februari 2020 diketahui bahwa pengorganisasian manajemen sanggar miss tahto pimpinan sanggar membentuk suatu strukur dengan membentuk melakukan seleksi anggota yang benar- benar bisa bertanggung jawab dengan tugas nya masing- masing.

“setiap anggota yang ingin bergabung menjadi pengurus sanggar laksamana melayu akan diterima, namun harus melalui proses seleksi dan yang terpenting adalah kesiapan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta bertanggung jawab atas bidang yang menjadi bagiannya, kepengurusan di sanggar miss tahto dilakukan setiap tiga tahun sekali”.



Berdasarkan gambar struktur organisasi yang telah peneliti cantumkan diatas, maka berikut ini peneliti mencantumkan tanggung jawab dari masing- masing pengurus sanggar miss tahto, dengan demikian maka para pengurus Sanggar Miss Tahto memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus.

1. Pimpinan Sanggar Miss Tahto

Menurut Hasibuan (2011:157) pemimpin adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Dan berikut beberapa tanggung jawab pimpinan di Sanggar Miss Tahto:

1. Bertanggung Jawab

Pemimpin sanggar memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi segala kegiatan- kegiatan dilingkungan sanggar miss tahto.

2. Memiliki hak dan wewenang

Pimimpin sanggar miss tahto memilik hak dan wewenang dalam mengambil keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan apabila ada kegiatan pegelaran pertunjukan baru kemudian dirapatkan dan pemimpin menyimpulkan hasil rapat dan memberi keputusan.

Melindungi dan memotivasi

Pemimpin sanggar miss tahto selain dari tugasnya bertanggung jawab dan memiliki hak serta wewenang terhadap berjalannya sanggar, pemimpin juga melindungi dan memotivasi anggota agar meningkatkan kualitas pribadi masing- masing penari, penuh kreasi dan imajinasi dalam melakukan perubahan- perubahan demi kemajuan sanggar.

3. Memilih dan menunjuk coordinator

Ketua sanggar miss tahto memilih salah seorang dari anggota yang memiliki bakat terutama dalam bidang tari sehingga ditunjuk merangkap menjadi coordinator tari serta wakil pimpinan.

4. Melihat proses latihan secara langsung

Pemimpin sanggar memiliki kewajiban untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar para anggota sanggar, hal ini dilakukan bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan anggota sanggar dalam menangkap materi pengajaran yang telah diberikan.

2.Sekretaris Sanggar Miss Tahto

Menurut Saiman (2002:24), sekretaris yaitu orang yang memiliki tugas mengenai aktivitas tulis menulis, atau kegiatan catat-mencatat suatu pekerjaan atau organisasi. Dan berikut beberapa tanggung jawab sekretaris di Sanggar Miss Tahto:

1. Menyusun perihal surat- menyurat

Sekretis sanggar miss tahto bertugas dalam pengurusan surat keluar dan surat masuk dari berbagai bentuk, surat menyurat adalah mnjadi tanggung jawab sekretaris. Sekretaris bertugas memberikan surat yang berifat formal dan non formal.

2. Menyusun laporan kegiatan

Sekretis juga bertugas membuat proposal kegiatan. Hal- hal yang dimusyawarahkan dan keputusan bersama tersebut diketahui oleh ketua

dan revisi sesuai dengan kemampuan dana yang dimiliki sanggar miss tahto.

3. Menyusun laporan pertanggung jawaban

Selain itu, sekretaris bertugas menyusun laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya bersama pimpinan, segala bentuk kegiatan- kegiatan selama satu tahun diaas ditulis secara terperinci yang kemudian dijadikan arsip bagi sanggar miss tahto.

4. Menyusun dan mendata anggota

Sekretaris juga bertugas dalam mendata anggota- anggota baru yang masuk menjadi anggota miss tahto kemudian mengkoordinasikan kembali laporan- laporan ke pimpinan sanggar miss tahto.

3.Bendahara Sanggar Miss Tahto

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bendahara adalah penanggung jawab (pemegang) atau pengurus keuangan (yayasan, perkumpulan, dan sebagainya). Dan berikut beberapa tanggung jawab sekretaris di Sanggar Miss Tahto:

1. Bertanggung jawab penuh atas keuangan sanggar

Bendahara sanggar miss tahto bertugas dalam menangani masalah aliran keuangan kas masuk dan keluar, dan bertanggung jawab penuh atas keuangan baik itu keuangan yang didapat dari iuran anggota dan bantuan dari pemerintah dicatat dan ditulis ke dalm pembukuan laporan keuangan sanggar miss tahto setiap tahunnya.

2. Berhak mengetahui pengelolaan dan iuran anggota sanggar miss tahto.

Bendahara sanggar miss tahto berhak mengetahui pengelolaan dana iuran anggota sanggar, digunakan untuk apa uang tersebut serta mengetahui proses penggunaannya secara jelas.

3. Memutuskan besaran jumlah dana yang dikeluarkan
4. Bendahara juga mempunyai hak dan wewenang terhadap pengambilan keputusan pengeluaran uang sanggar miss tahto. Berdasarkan kegiatan yang hendak dijalankn yang membutuhkan uang akan dikoordinasikan kembali kepimpinan sanggar miss tahto.

4. Anggota Sanggar Miss Tahto

Angota Sanggar Miss Tahto wajib mengikuti segala kebijakan dan aturan tata tertib yang telah ditetapkan. Jika ada anggota sanggar yang melanggar peraturan dan tata tertib, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya, contohnya ketika ada anak sanggar telat datang maka pimpinan sanggar memberikan sangksi lari mengelilingi lapangan yang ada di depan sanggar.

Table3: Jumlah dan nama- nama Anggota Sanggar Miss Tahto

No.	Penari	Pemusik
1.	Suci	Eki
2.	Yanti	Beni
3.	Lidia	Gilang
4.	Riska	Adit
5.	Sari	Ari
6.	Uly	Kori

7.	Maya	Rio
8.	Detra	Naldi
9.	Nelda	Putra
10.	Dona	
11.	Wawan	
12.	Nanda	
13.	Nazri	

(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

4.2.1.3 Penggerakan Sanggar Miss Tahto

Menurut George R.Terry dalam M.Jazuli (2014:12) Penggerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing) serta menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Misselia Nofitri sebagai pimpinan sanggar melakukan penggerakan melalui beberapa program yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan Sanggar Miss Tahto. Pada fungsi penggerakan ini, seorang pimpinan diharapkan mampu menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini, pimpinan diharapkan mengarahkan dan memotivasi semua individu dalam organisasi untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi

Dalam melaksanakan aktivitas sanggar dibutuhkan partisipasi aktif dari semua anggotanya, Karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi terletak pada kekompakan dan partisipasi semua anggota dalam mencapai tujuan yang akan hendak dicapai. Dan oleh karena itu peran serta dari elemen- elemen yang ada dalam sanggar yang meliputi pengurus, pelatih, siswa atau anggota serta orang tua hendaknya berjalan secara sinergis. Dengan menempatkan posisi individu pada tempatnya sesuai dengan tugas masing- masing.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pimpinan Sanggar Miss Tahto yaitu Misselia Nofitri pada tanggal 09 april 2020 menyatakan bahwa:

“penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar miss tahto salah satunya yaitu dalam proses belajar mengajar memberikan arahan untuk melakukan olah tubuh kurang lebih 15 menit. Hal ini adalah bentuk penggerakan yang dilakukan pimpinan sanggar dalam proses belajar mengajar yang telah direncanakan sebelum melakukan proses latihan”

Seperti diketahui bahwa penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakan Sanggar atau organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun. Dengan melaksanakan agenda- agenda yang telah direncanakan, maka fungsi manajemen dalam tahap penggerakan sudah dilaksanakan oleh pimpinan sanggar. Contohnya penggerakan yang dilakukan pimpinan sanggar miss tahto misalnya mengikuti event- event yang ada dikamper setiap tahunnya.

Penggerakan oleh pimpinan sanggar miss tahto selanjutnya menginstruksikan kepada pelatih sanggar untuk melaksanakan program operasional yang sudah direncanakan. Meskipun pada dasarnya penggerakan dilakukan oleh Pimpinan Sanggar, namun penggerakan juga dilakukan oleh

seluruh pengurus sanggar miss tahto. Hal ini merupakan salah satu bentuk penggerakkan dengan cara kerja sama, sehingga penggerakkan akan lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 22 Februari 2020 diketahui bahwa penggerakkan manajemen sanggar miss tahto terlihat pimpinan sanggar miss tahto menggerakkan para anggotanya dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik, dan memperlakukan anggota secara sama dan tidak membedakan antara anggota yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar miss tahto yaitu Misselia Nofitri pada tanggal 09 april 2020 Yang mengatakan bahwa:

“setiap latihan rutin maupun latihan tambahan pimpinan sanggar turun langsung untuk membantu kegiatan yang dilakukan oleh anggota sanggar. Setelah habis latihan pimpinan sanggar memberikan pengarahan kepada semua anggota untuk latihan berikutnya. Dan penggerakkan di Sanggar Miss Tahto tidak hanya berlaku untuk pimpinan saja, melainkan kerja sama tim. Saat disekretariat apabila ada kegiatan maka pengurus sanggar lainnya membantu pimpinan sanggar dalam proses belajar mengajar”.



Gambar 12. Penggerakkan yang dilakukan dalam bentuk mengikuti lomba

(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)



Gambar 13. Penggerakan beberapa tarian sanggar miss tahto
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)



Gambar 14. Penggerakan yang dilakukan dalam bentuk mengikuti lomba
(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)



Gambar 15. Penggerakan yang dilakukan dalam mengisi acara

(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Miss Tahto

Menurut George R.Terry dalam M.Jazuli (2014:12) Pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaannya tetap sesuai rencana yaitu sesuai standar. Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

1. Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan
2. Memperbaiki penyimpangan serta kesalahan yang telah terjadi
3. Sebagai cara memperkuat tanggung jawab

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan penilaian dan memberikan koreksi atau perbaikan terhadap hasil kerja. Dengan demikian penyimpangan penyimpangan dapat diminimalisir sedemikian rupa dan menuntun para pekerja pada poros kerja dengan tujuan pencapaiannya.

Dalam pengawasan mencakupi kegiatan berupa pencocokan serta koreksi terhadap unsur terkait sehingga semua bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Temuan dilapangan menunjukkan fungsi pengawasan sudah dilakukan dengan baik oleh ketua dan stafnya demi memajukan Sanggar Miss Tahto, dengan menetapkan standar dan ukuran kemampuan. Dalam hal ini para pelatih akan mengizinkan anggotanya untuk tampil pada sebuah pertunjukan apa bila telah memiliki kemampuan yang cukup sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pelatih.

Pengawasan merupakan suatu proses pemantauan oleh pimpinan atau orang yang tugaskan sebagai pengawas terhadap kegiatan di sanggar miss tahto, pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada proses pengawasan itu sendiri. Dengan melakukan pengawasan diharapkan setiap pekerjaan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai rencana, petunjuk, dan aturan yang berlaku.

Proses pengawasan/ pengendalian ada tiga tahap yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan *concurrent* (pelaksanaan), dan pengawasan umpan balik. Tahap pengawasan dilakukan oleh pengurus sanggar MiSS Tahto adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada,

1. Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan pendahuluan merupakan pengawasan yang dirancang untuk mengantisipasi masalah yang mungkin akan timbul. Pada tahap ini pengurus Sanggar Miss Tahto melakukan pendekatan persuasif. Diharapkan ada kedekatan antara pembina dan anggota sehingga timbul adanya saling komunikasi ketika

muncul permasalahan baik meliputi masalah teknis latihan maupun masalah non-teknis yang mempengaruhi konsentrasi anggota dalam berlatih

2. Pendekatan *Concurrent* Atau Pengawasan Pelaksanaan

Setelah dilakukan pengawasan pendahuluan maka selanjutnya pengurus melakukan pengawasan ketika kegiatan tengah berlangsung. Pengawasan pelaksanaan mengawasi proses penerapan program kerja yang telah disusun pada awal kepengurusan kegiatan tersebut meliputi pengawasan administrasi keuangan yang dilakukan dengan memeriksa buku keuangan sanggar Miss Tahto setiap bulan, pengawasan saat latihan oleh pengurus yang dilakukan dengan menunggu proses awal sampai akhir latihan dan selanjutnya pengawasan saat pentas dilakukan dengan mendampingi pada saat pementasan berlangsung dan juga melakukan pengelolaan keuangan yang didapatkan dari hasil pementasan.

3.. Pengawasan Umpan Balik

Pelaksanaan pengawasan umpan balik sebenarnya mirip dengan evaluasi kegiatan, artinya mengajak anggota untuk ikut serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada. Pengawasan dilakukan setelah melakukan proses, dalam tahap ini lebih ditekankan pada pengawasan setelah pentas, apakah pementasan sudah sesuai dengan saat latihan atau sudah sesuai dengan instruksi pelatih. Apabila ada penyimpangan maka diserahkan kepada anggota untuk memecahkan dan menyelesaikannya. Dengan melakukan pengawasan umpan balik merupakan

proses untuk menyelesaikan masalah dari anggota untuk anggota dengan pelatih ataupun pembina sebagai mediator.

Dengan melakukan pengawasan secara terus menerus, diharapkan hambatan yang dihadapi dalam tubuh sanggar Miss Tahto dapat diketahui sedini mungkin, sehingga dapat dicari solusinya.

Pengawasan yang dilakukan adalah sebagai seorang pimpinan organisasi setiap kegiatan- kegiatan tentu harus ada laporan pertanggung jawaban. Selain pertanggung jawaban, menilai dan mengevaluasi juga menjadi bentuk bagian dari manajemen pada tahap pengawasan atau controlling.

Karena sanggar Miss Tahto merupakan salah satu organisasi sanggar seni yang pengawasannya dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar seni, sehingga menyebabkan pengurus dapat berkoordinasi secara maksimal. Organisasi akan berhasil apabila iklim kerja yang kondusif antar sesama pengurus. Hal itu dibuktikan dengan turunnya pimpinan secara langsung ke lapangan untuk mengawasi proses latihan. Semangat para anggota dalam mengikuti latihan merupakan proses memajukan teknik pementasan. Pementasan yang didukung oleh gerak, musik iringan, dan kostum tari yang menarik menjadikan sanggar Miss Tahto sering diundang untuk tampil. Faktor pendukung lainnya adalah semangat kemajuan dan kebersamaan anggota lama dan baru.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 22 Februari 2020 diketahui bahwa pengawasan manajemen sanggar miss tahto dilakukan oleh pimpinan sanggar untuk mengoreksi dengan maksud untuk mengetahui sejauh

mana anggota sanggar miss tato dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar miss tahto yaitu misselia nofitri pada tanggal 09 april 2020 mengatakan bahwa:

“pengawasan yang dilakukan disanggar miss tahto adalah dengan mengawasi pelaksanaan latihan, mengawasi pementasan pertunjukan pada saat oenampilan berlangsung, serta mengawasi alat- alat pendukung tari yan digunakan ooleh anggota sanggar. Cara pengawasan pimpinan sanggar miss tahto terhadap anggotanya yaitu dengan memantau secara langsung kegiatan yang ada disanggar”



Gambar 16. Pengawasan yang dilakukan pimpinan sanggar pada saat latihan(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

Pengawasan adalah bentuk penilaian dari apa yang telah diajarkan oleh pimpinan sanggar dan pelatih di Sanggar Miss Tahto. Dengan demikian penilaian tersebut para pelatih akan mengetahui sejauh mana kemampuan para anggota dan pengurus sanggar dalam mengaplikasikan tugas yang diberikan kepadanya.

Pimpinan Sanggar Miss Tahto yaitu Misselia Novitri sangat aktif berperan serta dalam mengawasi setiap kegiatan- kegiatan di sanggar miss tahto, serta mengawasi pertunjukan- pertunjukan, mengawasi kedisiplinan serta selalu

meminta kepada semua pengurus agar mengkoordinasikan setiap kegiatan-kegiatan yang berhubungan atau terkait dengan sanggar miss tahto.

Dari beberapa uraian- uraian diatas mengenai manajemen Sanggar Miss Tahto bahwa Misselia Nofitri selaku pimpinan telah menerapkan manajemen dengan baik. Perencanaan Manajemen Sanggar Seni Sanggar Miss tahto dengan membuat program kerja mingguan, bulanan, dan insidental, pengorganisasian dengan membuat pengurus sanggar seni yang masuk kedalam wadah organisasi Sanggar Miss Tahto merumuskan tugas dan wewenang pengurus, pergerakan meliputi pelaksanaan dari program kerja yang telah ditetapkan, pembukuan keuangan yang dilaporkan oleh anggota kepada pembina setiap bulan, pengawasan secara rutin sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan penghambatnya.



Gambar 17. Wawancara Disanggar Miss Tahto

(Sumber Data: Sanggar Miss Tahto)

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti tentang manajemen disanggar Miss Tahto disimpulkan yang telah dikemukakan pada bab I, II, III,IV maka dapat disimpulkan bahwa **Manajemen Sanggar Seni Miss Tahto Dikabupaten Kampar Provinsi Riau** dipimpin oleh Misselia Nofitri sudah tergambar jelas dan sudah baik dalam menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan..

1. Perencanaan disanggar Miss Tahto dengan menyusun program kerja, yaitu program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan, dan program kerja incidental.
2. Pengorganisasian Manajemen di Sanggar Miss Tahto juga telah berjalan di Sanggar Miss Tahto, hal ini terlihat dari adanya regenerasi pengurus yang cara pemilihannya selain dari keputusan pemimpin Sanggar juga melalui keputusan organisasi sanggar. Dibentuknya struktur organisasi sanggar yang berfungsi memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus organisasi sanggar.
3. Selanjutnya manajemen penggerakan di sanggar Miss Tahto juga sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya keikutsertaan sanggar Miss Tahto dalam event-event atau perlombaan yang ada. Hal ini sebagai bentuk penggerakan dari apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan pada tahap manajemen sebelumnya.

4. Pengawasan yang dilakukan pada sanggar Miss Tahto juga sudah baik, hal ini terlihat dari adanya pengawasan langsung dari pemimpin sanggar terhadap proses pengajaran maupun kegiatan- kegiatan yang berlangsung di sanggar Miss Tahto.

5.2 HAMBATAN

Hambatan yang ditemukan dalam penulisan skripsi sebagai berikut adalah:

1. Sulitnya bagi penulis dalam mendeskripsikan data dan informasi yang telah didapatkan dilapangan pada pembahasan sehingga penulis menyadari batas kemampuan penulis miliki.
2. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar tari baik dipergustakaan kampus maupun ditoko- toko buku.

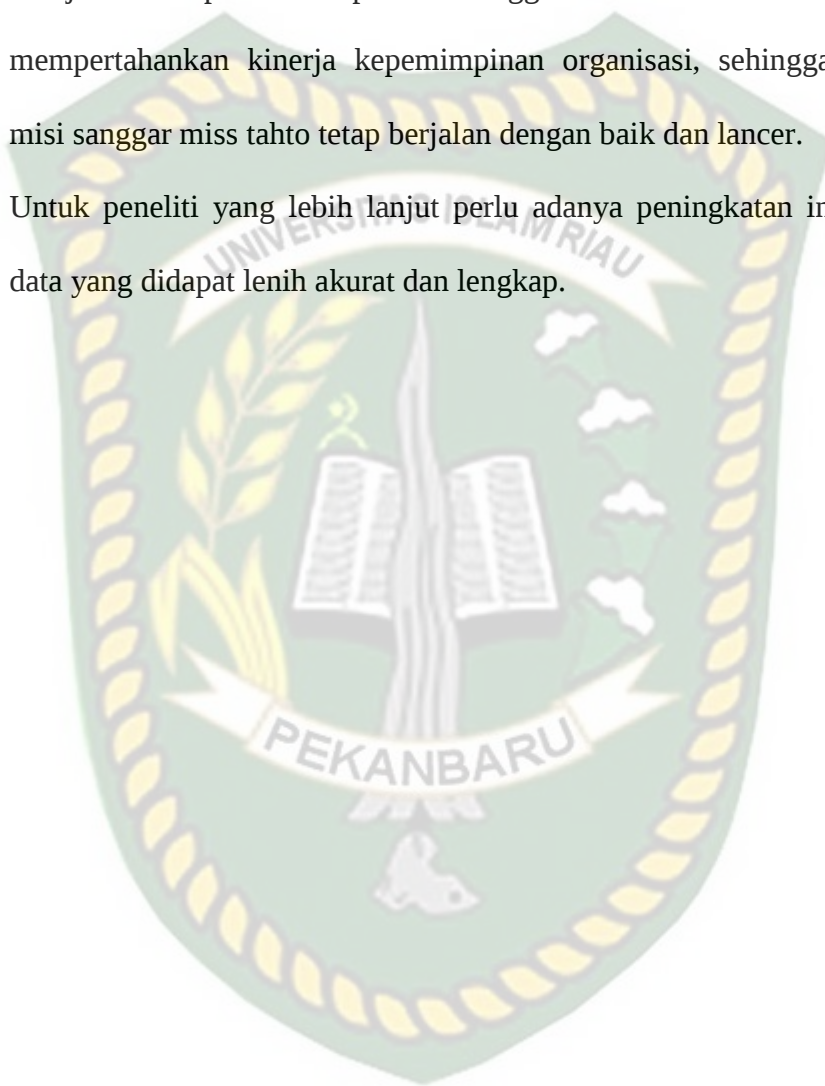
5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ditemukan maka penulis mengemukakan saran- saran antara lain:

1. Diharapkan Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Kesenian agar dapat memberikan perhatian dan pengenalaan kepada sanggar- sanggar seni tari bahwa pentingnya manajemen suatu organisasi.
2. Diharapkan kepada Perpustakaan Kampus Universitas Islam Riau agar menambahkan buku- buku tentang manajemen sanggar seni.
3. Ditujukan kepada Sanggar Miss Tahto agar dapat tetap memperhatikan visi dan misi sampai masa yang akan datang, sehingga kesenian tari

melayu sebagai khazanah melayu riau terutama dikamper tidak pernah hilang ditelan bumi.

4. Ditujukan kepada Pimpinan Sanggar Miss Tahto agar dapat mempertahankan kinerja kepemimpinan organisasi, sehingga visi dan misi sanggar miss tahto tetap berjalan dengan baik dan lancar.
5. Untuk peneliti yang lebih lanjut perlu adanya peningkatan insentif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.



DAFTAR WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data berupa keterangan lisan maupun tulisan dari Sanggar Seni Miss Tahto Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Berikut ini daftar wawancara penulis lakukan pada tanggal 09 April 2020 Di Sanggar Miss Tahto:

SEJARAH SANGGAR MISS TAHTO DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU.

1. Mengapa alasan saudara menamakan sanggar ini Sanggar Miss Tahto?
2. Pada tahun berapakah saudara mendirikan Sanggar Miss Tahto?
3. Siapakah pendiri utama Sanggar Miss Tahto?
4. Apa tujuan saudara untuk mendirikan Sanggar Miss Tahto?
5. Apa visi dan misi Sanggar Miss Tahto?
6. Adakah surat keterangan yang dimiliki Sanggar Miss Tahto?
7. Apa sajakah tata tertib yang ada Disanggar Miss Tahto?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang ada Disanggar Miss Tahto?

PERENCANAAN

1. Bagaimanakan sistem perencanaan di Sanggar Miss Tahto?
2. Bagaimanakah jadwal latihan Sanggar Miss Tahto?
3. Bagaimakah sistem latihan Sanggar Miss Tahto?
4. Bagaimanakah sistem penerimaan anggota baru Sanggar Miss Tahto?
5. Apa sajakah program mingguan di Sanggar Miss Tahto?
6. Apa sajakah program bulanan di Sanggar Miss Tahto?

7. Apa sajakah program tahunan di Sanggar Miss Tahto?
8. Bagaimanakah sistem keuangan yang ada di Sanggar Miss Tahto?

PENGORGANISASIAN

1. Bagaimanakah struktur organisasi Sanggar Miss Tahto?
2. Bagaimanakah manajemen pengorganisasian Sanggar Miss Tahto?
3. Berapa tahun sekali dalam pemilihan pengurus Sanggar Miss Tahto?
4. Apa saja tugas dari setiap pendiri Sanggar Miss Tahto?

PENGGERAKAN

1. Bagaimanakah pergerakan di Sanggar Miss Tahto?
2. Apakah pimpinan sanggar turun langsung ke lapangan dalam pengarahan setiap tugas anggota?
3. Apakah penggerakannya hanya berlaku untuk pimpinan sanggar saja?

PENGAWASAN

1. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan Sanggar Miss Tahto?
2. Bagaimana cara pengawasan pimpinan sanggar dalam setiap kinerja anggota?
3. Apakah pimpinan turun langsung ke lapangan dalam meninjau atau mengawasi setiap kerja anggota?
4. Apakah pimpinan sanggar ikut serta dalam setiap tugas- tugas yang ada disanggar?

DAFTAR PUSTAKA

- Audina Sella, 2018. *“Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama Ditanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2018/2019”*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Andari Febi, 2018. *“Manajemen Sanggar Seri Latahtuah Uin Suska Riau”*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Deniarini, 2015. *“Manajemen Sanggar Seni Terubuk Emas Dikabupaten Bengkalis Provinsi Riau”*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Imron, Ali, 1985. *Proses Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, 2018. *Penelitian Kualitatif*, Pekanbaru: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Jazuli, M., 2014. *Telaah Teoritis Seni Tari Semarang*: Ikif Semarang Press.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Social, Budaya, Filsafat, Seni, Agama. Dan Hama nora*. Paradikma, Yogyakarta.
- Mardalis. 1988. *Metode Penelitian Suatu Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari Mohamad, 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permas, Achsan, 2013. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Jakarta: Ppm.
- Rizki Vanny Pratiwi, 2018. *“Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau”*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Santi Nurul Andiani, 2018. *“Manajemen Sanggar Tari Lestari Didesa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- S.P Hasibuan, Malayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004

- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedawati, E. (1979). *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suparlan, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sali, Saliman Dan Nur'aini, 2002. *Praduksi Manajemen Pagelaran Kesenian Padang Panjang*: Akki.
- Soemarto, R. 2009. *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Terry, George R & R, Leslie W. Rue 2010. *Dasar- Dasar Manajemen*. (Terje: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara
- Trisnawati, Erni, 2005. *Pengantar Manajemen* . Jakarta: Prenada Media.
- Usman, Husaini, 2011. *Metedologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkifli, 2015, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- <https://Brainly.Co.Id/Tugas/972727>
- <https://Brainly.Co.Id/Tugas/4051916>
- <https://www.hestanto.web.id/teori-manajemen-menurut-george-r-terry/>
- <http://eprints.uny.ac.id/20323/1/Melisa%20Nafitri%2006209241002.pdf>